

**STUDI TENTANG SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
DI SD NEGERI SE-KECAMATAN NGAWI, KABUPATEN NGAWI  
TAHUN 2019**

Wawan Yudianto<sup>1</sup>, Sunardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Surakarta

**ABSTRAK** – Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah SD Negeri se-Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi yang berjumlah 13 Sekolah Dasar Negeri. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun 2019 yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana tiap cabang tidak sama. Dari data yang diperoleh menunjukan bahwa rata-rata prosentase untuk cabang atletik keadaan sarana dan prasarananya 28,97% dalam kategori kurang. Cabang permainan keadaan sarana dan prasarananya 60,9% dalam kategori cukup. Untuk sarana dan prasarana cabang senam rata-rata prosentase 48,9% dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata prosentase sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun 2019 adalah 46,26% dalam keadaan baik.

**Kata Kunci** : Sarana dan Prasarana, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Pembelajaran

**PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi. Segala kegiatannya diatur dan direncanakan dengan menggunakan kurikulum dan untuk mengantisipasi kemajuan jaman kurikulum selalu diadakan perubahan, perbaikan dan disempurnakan agar apa yang diajarkan di sekolah terhadap anak didiknya dapat menghadapi tantangan hidup masa sekarang maupun masa yang akan datang sehingga sekolah sebagai tempat untuk belajar agar tujuan atau cita-citanya tercapai.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai

tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003:5)

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan nasional.

Keberhasilan belajar mengajar Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seperti yang diharapkan ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain tenaga pendidik, peserta didik dan sarana prasarana, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan masyarakat dan dukungan keluarga.

Mengingat pentingnya jasmani yang kuat agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari maka Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi kunci bagi peningkatan kemampuan jasmani di sekolah. Mutu, kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain: guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Pendidikan jasmani di sekolah juga memiliki peranan penting diantaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Agar pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai.

Kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, bahkan kurikulum tidak akan berjalan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Berdasarkan jumlah sekolah dasar Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi tahun 2019 sebanyak 13 Sekolah Dasar Negeri. Dari 13 Sekolah Dasar Negeri tersebut belum diketahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apakah sudah ideal ataukah belum, ideal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu peneliti telah melakukan observasi awal ke Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi, dan mendapatkan hasil bahwa belum adanya data tentang keadaan sarana dan

prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Ngawi. Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi hanya memiliki data tentang besarnya anggaran dana untuk sarana dan prasarana olahraga secara umum di tahun 2018, tidak mendetail sarana dan prasarana setiap cabang olahraga.

Banyak di sekolah-sekolah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dianggap kurang penting dibandingkan dengan sarana dan prasarana pelajaran lainnya. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dikesampingkan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Di samping itu juga, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang kurang atau tidak ideal serta tidak layak masih digunakan dalam pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengajar dan keahlian yang dimilikinya. Sarana dan prasarana yang tidak layak pakai justru menjadi masalah bagi guru dalam mengajar, bahkan dapat membahayakan siswa, tetapi sebaliknya, jika kondisi dan keadaan sarana dan prasarana lengkap dan memenuhi syarat akan membantu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga membantu keberhasilan tujuan pendidikan.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang akan menggambarkan objek yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Teknik pengumpulandata yang digunakan antara lain dokumentasi,

observasi, dan wawancara. Setelah mengadakan penelitian, data yang telah diperoleh kemudian diperiksa kembali, diklasifikasikan menurut golongannya kemudian dianalisis sehingga akan menghasilkan data deskriptif analisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi. Oleh karena itu dalam teknik ini merupakan suatu mata rantai simultan dari tahapan yang satu terhadap berikutnya. Teknik analisis data menggunakan rumus deskriptif prosentase yang dilakukan dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal dan dikalikan dengan 100%. Hasil analisis didasarkan pada distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai variabel. Untuk mengetahuinya didasarkan pada nilai atau skor yang telah ditetapkan untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia.

#### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi terhadap sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi tahun 2019 yang berjumlah 13 sekolah maka sesuai Permendiknas No. 24 Tahun 2007, gambaran prosentase keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut: Sekolah 1, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa bola voli sebesar 17%. bola sepak sebesar 17%. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 0%, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 100%. Ketersediaan matras sebesar 200%, peti loncat sebesar 0%, tali loncat sebesar 0% dan simpai sebesar 0%. Untuk ketersediaan bola plastik sebesar 50%, tongkat senam 0%, sedangkan ketersediaan gelang senam sebesar 17%.

Ketersediaan lembing sebesar 33%, cakram sebesar 0%, ketersediaan peluru sebesar 0%, untuk tongkat estafet sebesar 33%. Ketersediaan bak loncat sebesar 0%. SD N Watualang 1, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa bola voli sebesar 17%. bola sepak sebesar 0%. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 100%, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 0%. Ketersediaan matras sebesar 400%, peti loncat sebesar 0%, tali loncat sebesar 0% dan simpai sebesar 0%. Untuk ketersediaan bola plastik sebesar 17%, tongkat senam 0%, sedangkan ketersediaan gelang senam sebesar 0%. Ketersediaan lembing sebesar 0%, cakram sebesar 0%, ketersediaan peluru sebesar 0%, untuk tongkat estafet sebesar 17%. Ketersediaan bak loncat sebesar 0%.

SD N Watualang 2, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa bola voli sebesar 67%. bola sepak sebesar 167%. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 0%, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 100%. Ketersediaan matras sebesar 200%, peti loncat sebesar 0%, tali loncat sebesar 0% dan simpai sebesar 0%. Untuk ketersediaan bola plastik sebesar 0%, tongkat senam 0%, sedangkan ketersediaan gelang senam sebesar 167%. Ketersediaan lembing sebesar 17%, cakram sebesar 0%, ketersediaan peluru sebesar 0%, untuk tongkat estafet sebesar 0%. Ketersediaan bak loncat sebesar 0%.

SD N Watualang 3, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa bola voli sebesar 133%. bola sepak sebesar 67%. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 0%, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 100%. Ketersediaan matras sebesar 200%, peti loncat sebesar 0%, tali loncat

sebesar 0% dan simpai sebesar 0%. Untuk ketersediaan bola plastik sebesar 50%, tongkat senam 0%, sedangkan ketersediaan gelang senam sebesar 125%. Ketersediaan lembing sebesar 83%, cakram sebesar 0%, ketersediaan peluru sebesar 0%, untuk tongkat estafet sebesar 67%. Ketersediaan bak loncat sebesar 0%.

SD N Margomulyo 1, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa bola voli sebesar 50%. bola sepak sebesar 117%. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 100%, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 0%. Ketersediaan matras sebesar 200%, peti loncat sebesar 0%, tali loncat sebesar 0% dan simpai sebesar 0%. Untuk ketersediaan bola plastik sebesar 0%, tongkat senam 0%, sedangkan ketersediaan gelang senam sebesar 108%. Ketersediaan lembing sebesar 100%, cakram sebesar 0%, ketersediaan peluru sebesar 0%, untuk tongkat estafet sebesar 0%. Ketersediaan bak loncat sebesar 0%.

SD N Beran 4, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa bola voli sebesar 150%. bola sepak sebesar 200%. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 100%, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 100%. Ketersediaan matras sebesar 300%, peti loncat sebesar 0%, tali loncat sebesar 0% dan simpai sebesar 0%. Untuk ketersediaan bola plastik sebesar 183%, tongkat senam 0%, sedangkan ketersediaan gelang senam sebesar 167%. Ketersediaan lembing sebesar 0%, cakram sebesar 0%, ketersediaan peluru sebesar 100%, untuk tongkat estafet sebesar 150%. Ketersediaan bak loncat sebesar 0%.

SD N Grudo 3, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa bola voli sebesar 50%.

bola sepak sebesar 0%. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 0%, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 0%. Ketersediaan matras sebesar 0%, peti loncat sebesar 0%, tali loncat sebesar 0% dan simpai sebesar 0%. Untuk ketersediaan bola plastik sebesar 50%, tongkat senam 0%, sedangkan ketersediaan gelang senam sebesar 0%. Ketersediaan lembing sebesar 0%, cakram sebesar 0%, ketersediaan peluru sebesar 233%, untuk tongkat estafet sebesar 67%. Ketersediaan bak loncat sebesar 0%.

SD N Pelem 2, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa bola voli sebesar 0%. bola sepak sebesar 0%. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 100%, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 100%. Ketersediaan matras sebesar 0%, peti loncat sebesar 0%, tali loncat sebesar 0% dan simpai sebesar 0%. Untuk ketersediaan bola plastik sebesar 0%, tongkat senam 0%, sedangkan ketersediaan gelang senam sebesar 0%. Ketersediaan lembing sebesar 0%, cakram sebesar 0%, ketersediaan peluru sebesar 57%, untuk tongkat estafet sebesar 233%. Ketersediaan bak loncat sebesar 100%.

SD N Pelem 1, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa bola voli sebesar 83%. bola sepak sebesar 200%. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 100%, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 0%. Ketersediaan matras sebesar 400%, peti loncat sebesar 0%, tali loncat sebesar 0% dan simpai sebesar 0%. Untuk ketersediaan bola plastik sebesar 50%, tongkat senam 0%, sedangkan ketersediaan gelang senam sebesar 167%. Ketersediaan lembing sebesar 150%, cakram sebesar 0%, ketersediaan peluru sebesar 33%, untuk tongkat estafet

sebesar 83%. Ketersediaan bak loncat sebesar 100%.

SD N Karangtengah 1, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa bola voli sebesar 67%. bola sepak sebesar 83%. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 100%, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 0%. Ketersediaan matras sebesar 100%, peti loncat sebesar 0%, tali loncat sebesar 0% dan simpai sebesar 0%. Untuk ketersediaan bola plastik sebesar 83%, tongkat senam 0%, sedangkan ketersediaan gelang senam sebesar 0%. Ketersediaan lembing sebesar 33%, cakram sebesar 0%, ketersediaan peluru sebesar 0%, untuk tongkat estafet sebesar 50%. Ketersediaan bak loncat sebesar 0%.

SD N Ketanggi 2, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa bola voli sebesar 0%. bola sepak sebesar 17%. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 0%, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 0%. Ketersediaan matras sebesar 0%, peti loncat sebesar 0%, tali loncat sebesar 17% dan simpai sebesar 0%. Untuk ketersediaan bola plastik sebesar 50%, tongkat senam 0%, sedangkan ketersediaan gelang senam sebesar 0%. Ketersediaan lembing sebesar 17%, cakram sebesar 0%, ketersediaan peluru sebesar 0%, untuk tongkat estafet sebesar 17%. Ketersediaan bak loncat sebesar 0%.

SD N Karangtengah 4, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa bola voli sebesar 67%. bola sepak sebesar 117%. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 0%, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 0%. Ketersediaan matras sebesar 200%, peti loncat sebesar 0%, tali loncat sebesar 0% dan simpai sebesar 0%.

Untuk ketersediaan bola plastik sebesar 50%, tongkat senam 0%, sedangkan ketersediaan gelang senam sebesar 83%. Ketersediaan lembing sebesar 50%, cakram sebesar 0%, ketersediaan peluru sebesar 0%, untuk tongkat estafet sebesar 0%. Ketersediaan bak loncat sebesar 0%.

SD N Margomulyo 2, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa bola voli sebesar 150%. bola sepak sebesar 133%. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 100%, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 0%. Ketersediaan matras sebesar 400%, peti loncat sebesar 0%, tali loncat sebesar 0% dan simpai sebesar 50%. Untuk ketersediaan bola plastik sebesar 50%, tongkat senam 0%, sedangkan ketersediaan gelang senam sebesar 183%. Ketersediaan lembing sebesar 133%, cakram sebesar 0%, ketersediaan peluru sebesar 0%, untuk tongkat estafet sebesar 33%. Ketersediaan bak loncat sebesar 0%.

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan di atas, maka secara umum keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi tahun 2019 bahwa sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di bidang permainan SD Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi tahun 2019 berupa bola voli sebesar 65,38%. Untuk ketersediaan bola sepak sebesar 85,9%, lapangan bola voli sebesar 53,85% dan lapangan sepak bola sebesar 38,46%. Secara umum tingkat ketersediaan sarana prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bidang permainan di SD Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi tahun 2019 sebesar 60,9%.

Sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bidang senam di SD Negeri se-Kecamatan

Ngawi Kabupaten Ngawi tahun 2019 berupa matras sebesar 207,7%. Ketersediaan peti loncat sebesar 0%, ketersediaan tali loncat sebesar 2,56%. Ketersediaan sarana simpai tidak ada 3,85%. Ketersediaan sarana bola plastik sebesar 50%, ketersediaan tongkat tidak ada 0%, dan ketersediaan gelang sebesar 78,21%. Secara umum tingkat ketersediaan sarana prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bidang senam di SD Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi tahun 2019 sebesar 48,90%.

Sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bidang atletik di SD Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi tahun 2019 berupa lembing tidak ada 39,74%. Ketersediaan cakram juga tidak ada 0%, ketersediaan peluru sebesar 33,33%. Ketersediaan sarana tongkat estafet sebesar 56,41%. Ketersediaan prasarana bak loncat sebesar 15,38%. Secara umum menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bidang atletik di SD Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi tahun 2019 sebesar 28,97%.

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dapat disediakan SD Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi dikarenakan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan relatif terbatas.

Walaupun ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang terbatas, namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah masing-masing, sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang mampu disediakan

sekolah tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dan hambatan-hambatan dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ideal di SD se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana penunjang aktifitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun 2019 rata-rata keseluruhan sebagai berikut:

Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun 2019 yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana tiap cabang tidak sama. Dari data yang diperoleh menunjukan bahwa rata-rata prosentase untuk cabang atletik keadaan sarana dan prasarannya 28,97% dalam kategori kurang. Cabang permainan keadaan sarana dan prasarannya 60,9% dalam kategori cukup. Untuk sarana dan prasarana cabang senam rata-rata prosentase 48,90% dalam kategori cukup. Sehingga diperoleh rata-rata prosentase sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun 2019 adalah 46,26% dalam keadaan baik.

### **Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, keadaan sarana dan prasarana

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun 2019 rata-rata kurang yaitu sebesar 46,26%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat di temukan implikasi sebagai berikut:

1. Bahwa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik kuantitas maupun kualitasnya yang kurang memadai dan tidak layak pakai dengan jumlah siswa akan menghambat pelaksanaan di dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.
2. Bahwa kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat mengurangi atau bahkan menurunkan minat dan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Dengan menurunnya prestasi belajar mengajar pendidikan jasmani akan dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran lainnya.
3. sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tidak ideal dan tidak memadai akan mempengaruhi proses belajar mengajar, khususnya guru pendidikan jasmani, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan lancar.

Dari uraian diatas bahwa sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan faktor penting dan sangat mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Maka pengadaan fasilitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan penting ditingkatkan oleh pemerintah maupun oleh sekolah yang bersangkutan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun 2019 yang menjadi objek penelitian sebagai berikut: Bagi sekolah agar menambah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang disesuaikan dengan jumlah siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi & Uhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada Raju.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Efendi & Tukiran. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- FKIP UNS. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UNS Press.
- Kemendikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diperoleh <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- M. Furqon H. (2007). *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: JPOK UNS.
- Mendiknas. (2004). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Mendiknas
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugeng Purwanto. (2006). *Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukintaka. (2004). *Fisiologi Pembelajaran dan Masa Depan PJOK*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Sumiati. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Theory dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.